

PENDEKATAN *QUANTUM LEARNING* PADA MATA PELAJARAN KEWIRASAHAAN SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN JIWA *ENTREPRENEUR*

Dian Anugrah Sanusi

Universitas Negeri Surabaya

anugrah0105.da@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kurikulum ini difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual di mana proses pembelajarannya menggunakan Pendekatan *Quantum Learning*. Tugas seorang pendidik dalam pendekatan *Quantum Learning* adalah menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan mengarahkan. Sehingga dapat mendorong siswa lebih kreatif, inovatif dan menumbuhkan jiwa entrepreneur guna menghadapi masyarakat ekonomi Asia 2015.

Kata Kunci: Pendekatan *Quantum Learning*, entrepreneur.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk membantu mengarahkan yang dicapainya sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Interaksi dalam proses pembelajaran dalam diperoleh dari dalam maupun luar individu. Kenyataan yang sering kita hadapi ada sejumlah siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata, atau dibandingkan dengan nilai rata-rata antara siswa yang satu dengan yang lain di dalam kelas itu secara potensial diharapkan memperoleh hasil yang baik akan tetapi memiliki prestasi dalam diri itu kurang. Sehingga salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu *Quantum Learning*, di mana *Quantum learning* ini merupakan metode yang mengedepankan unsur-unsur kebebasan, santai menyenangkan dan menggairahkan, sedangkan peranan guru adalah bertindak sebagai fasilitator dan moderator yang mengarahkan apa yang menjadi keinginan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran quantum bisa menggunakan media yang lembut supaya mengurangi sedikit beban yang akan siswa hadapi saat belajar.

Bobby De Porter dan Mike Hernacki (1999: 16) menjelaskan bahwa: *Quantum learning* merupakan gabungan dari sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP (*Neurolinguistik* merupakan suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi) yang disesuaikan dengan teori, keyakinan dan metode tersendiri yang telah disesuaikan. Berdasarkan pendapat tersebut, metode pembelajaran *Quantum Learning* merupakan metode pembelajaran yang mencakup aspek global atau menyeluruh. Dalam hal ini disebut juga sebagai *global learning*. Sehingga dalam kurikulum 2013 pendekatan tersebut dapat membantu peserta didik bisa lebih memiliki inisiatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan memiliki jiwa entrepreneur.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Wirausaha adalah seseorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Karir kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, menghasilkan imbalan *financial* yang nyata. Wirausaha di berbagai industry membantu perekonomian dengan menyediakan pekerjaan dan memproduksi barang dan jasa bagi konsumen dalam negeri maupun di luar negeri. Meskipun perusahaan raksasa menarik perhatian banyak publik akan tetapi bisnis kecil dan kegiatan kewirausahaan setidaknya memberikan andil nyata bagi kehidupan sosial dan perekonomian dunia, sehingga untuk membangun suasana *intrapreneurship*, maka sebuah organisasi harus menerapkan *procedure* yang menunjang. Kadangkala perlu minta bantuan konsultasi untuk menciptakan suasana tersebut. Namun yang penting adalah komitmen dari seluruh jajaran manajemen, dari *top, upper* dan *middle management*.

Penerapan *Quantum learning* dalam pembelajaran kewirausahaan itu memiliki hubungan yang saling terkait karena penerapan *Quantum learning* membantu siswa untuk bisa lebih memiliki motivasi dan minat dalam berwirausaha. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang "Pendekatan Pembelajaran *Quantum Learning* Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur*". Dengan tujuan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* siswa dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Quantum learning ini berakar dari upaya Georgi Lozanov (2014; 32), pendidik berkebangsaan Bulgaria, di mana *Quantum Learning* adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum Learning* juga suatu hal tentang bagaimana otak mengatur informasi.

PENERAPAN QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* dengan cara:

- a) Kekuatan Ambak.
- b) Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru agar siswa dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya dalam hal ini adalah proses belajar.
- c) Penataan lingkungan belajar.

- d) Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman, dengan perasaan aman dan nyaman ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar siswa yang baik. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.
- e) Memupuk sikap juara.
- f) Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemoh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan merasa lebih dihargai.
- g) Bebaskan gaya belajarnya.
- h) Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam *quantum learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja.
- i) Membiasakan mencatat.
- j) Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.
- k) Membiasakan membaca.
- l) Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.
- m) Jadikan anak lebih kreatif.
- n) Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.
- o) Melatih kekuatan memori.
- p) Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga siswa perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

Konsep Dasar Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil (Ahmad Sanusi, 1994).

Motivasi Berwirausaha

Salah satu kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausahanan adalah motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Motivasi untuk menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakatnya melalui pencapaian prestasi kerja sebagai seorang wirausahanan. Apabila seseorang memiliki keyakinan bahwa bisnis yang (akan) digelutinya itu sangat bermakna bagi hidupnya, ia akan berjuang lebih keras untuk sukses.

Berkaitan dengan motivasi untuk berwirausaha, setidaknya terdapat enam "tingkat" motivasi berwirausaha yang masing-masing memiliki indikator kesuksesan yang berbeda-beda, yaitu:

- a) Motivasi material, mencari nafkah untuk memperoleh pendapatan atau kekayaan.
- b) Motivasi rasional-intelektual, mengenali peluang dan potensialitas pasar, menggagas produk atau jasa untuk meresponnya.
- c) Motivasi emosional-ekosistemis, menciptakan nilai tambah serta kelestarian sumber daya lingkungan.
- d) Motivasi emosional-sosial, menjalin hubungan dengan atau melayani kebutuhan sesama manusia.
- e) Motivasi emosional-intrapersonal (psiko-personal), aktualisasi jati diri dan/atau potensi-potensi diri dalam wujud suatu produk atau jasa yang layak pasar.
- f) Motivasi spiritual, mewujudkan dan menyebarkan nilai-nilai transcendental, memaknainya sebagai modus beribadah kepada tuhan.

Membangun Jiwa Kewirausahaan

Menurut Hisrich dan Peters (1992) adalah berbicara mengenai perilaku, yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi dan mereorganisasi mekanisme *social* dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktek, dan penerimaan risiko atau kegagalan. Para ahli ekonomi mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang dapat meningkatkan nilai tambah terhadap sumber, tenaga kerja, alat, bahan dan asset lain, serta orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi dan cara-cara baru.

Membangun jiwa kewirausahaan berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah guna mengambil keuntungan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan sikap, dan perilaku. Dari Steinhoff (1993) dapat diidentifikasi karakteristik kepribadian wirausaha sebagai berikut:

- a) Memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) yang tinggi, terhadap kerja keras, mandiri, dan memahami bahwa risiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan. Dengan modal tersebut mereka bekerja dengan tenang, optimis, dan tidak dihantui oleh rasa takut gagal.
- b) Memiliki kreativitas diri (*self creativity*) yang tinggi dan kemampuan mencari jalan untuk merealisasikan berbagai kegiatan melalui kewirausahaan.

- c) Memiliki pikiran positif (*positif thinking*), dalam menghadapi suatu masalah atau kejadian, dan melihat aspek positifnya. Dengan demikian, mereka selalu melihat peluang dan memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan yang dilakukan.
- d) Memiliki orientasi pada hasil (*output oriented*), sehingga hambatan tidak membuat mereka menyerah, tetapi justru tantangan untuk mengatasi, sehingga mencapai hasil yang diharapkan.
- e) Memiliki keberanian untuk mengambil risiko, baik risiko terhadap kecelakaan, kegagalan, maupun kerugian. Dalam melaksanakan tugas, pribadi wirausaha tidak takut gagal atau rugi, sehingga tidak takut melakukan pekerjaan meskipun dalam hal baru.
- f) Memiliki jiwa pemimpin, yang selalu ingin mendayagunakan orang dan membimbingnya, serta selalu terampil ke depan untuk mencari pemecahan atas berbagai persoalan, dan tidak membebankan atau menyalahkan orang lain.
- g) Memiliki jiwa orisinil, yang selalu punya gagasan baru, baik untuk mendapatkan peluang maupun mengatasi masalah secara kreatif dan inovatif.
- h) Memiliki orientasi ke depan, dengan tetap menggunakan pengalaman masa lalu sebagai referensi, untuk mencari peluang dalam memajukan pekerjaannya.
- i) Suka pada tantangan dan menemukan diri dengan merealisasikan ide-idenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa pembelajaran merupakan proses belajar mengajar berlangsung antara peserta didik dan pendidik. Sehingga setelah berlangsungnya proses belajar mengajar ini diharapkan tujuan dapat dicapai sesuai dengan harapan yang telah ditentukan, akan tetapi tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik jika telah dilaksanakan dengan baik pula.

Dalam proses belajar mengajar bukan hanya sekedar pemberian materi untuk peserta didik akan tetapi juga memberikan sesuatu yang lebih meluas baik secara pembentukan karakter maupun hal-hal lain yang dapat mendidik, selain itu juga seorang pendidik harus memiliki strategi dan metode-metode yang pantas digunakan di dalam kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Metode pembelajaran yang dibahas dalam makalah tersebut yaitu metode pendekatan pembelajaran *Quantum Learning*. Metode pembelajaran tersebut memiliki tujuan yang sama dengan metode yang lain yaitu pencapaian tujuan belajar yang ingin dicapai. Akan tetapi, sebelum menggunakan metode yang ingin digunakan terlebih dulu seorang peserta didik harus memahami dan mengerti metode tersebut baik secara strategi, prinsip dan juga pelaksanaanya.

Dalam suatu pendidikan tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat masalah-masalah yang dihadapi baik pada peserta didik, pendidik, system maupun lembaga pendidikan itu sendiri. Satu masalah yang terjadi pada pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga dalam memecahkan suatu masalah tersebut harus memiliki suatu pengambilan keputusan dalam menanggulangi masalah ini agar tidak dapat terulang lagi.

Sebagai seorang pendidik tidak hanya bertugas atau bertanggung jawab atas pemberian materi di dalam kelas akan tetapi juga bertanggung Jawa atas memberikan contoh karakter yang baik, memiliki moral dan akhlak yang baik. Akan tetapi terkadang seorang pendidik lupa akan tanggung jawab itu karena sifat yang egois dan mementingkan diri sendiri (hal pribadinya).

Pendidik adalah salah satu fasilitator untuk membantu peserta didik mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Lanjut bahwa seorang pendidik itu dituntut untuk bisa lebih berkembang dalam proses pembelajaran. Namun masih banyak masalah-masalah yang belum teratasi, di mana metode-metode pembelajaran pada pendidik sekarang ini belum berkembang masih menggunakan metode-metode yang lama atau masih jalan di tempat sehingga peserta didik tidak terbiasa untuk bisa lebih *creative* dalam mengambil sebuah keputusan atau pemikiran yang kritis. Jadi, seorang pendidik harus bisa lebih berkembang agar memiliki strategi yang baik dalam pembelajaran dan dapat membuat peserta didik terlatih untuk bisa *creative* dan inovatif. Tindakan-tindakan di atas merupakan sesuatu yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang tidak sesuai fungsinya yaitu mendidik, memimpin, membaur, dan juga mengawasi. Hal-hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor-faktor yang membuat seorang mendidik kaku dalam melangkah, bertindak dan menggunakan ide-ide yang lebih menunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut karena tuntutan yang siswa harus mencapai nilai standar yang telah ditentukan oleh pemerintah, seseorang pemimpin atau kepala sekolah yang kurang bijak dalam pengolahan lembaga pendidikan itu sendiri dan banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hal itu terjadi.

Semua hal-hal di atas dapat menyebabkan rendahnya kinerja seorang pendidik dan juga dapat memperburuk citra seorang pendidik. Sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada di suatu Negara, semakin tinggi keberhasilan pendidikan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan suatu Negara.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Dapat dilihat dari beberapa segi salah satunya yaitu pada sifat moral seorang pendidik, di mana dapat memperburuk citra pendidikan walaupun masih ada pendidik yang menjalankan tanggung jawabnya akan tetapi terkadang orang-orang yang menjadi seorang pendidik hanya memiliki tujuan *financial* padahal seorang pendidik merupakan profesi yang sangat special dipandangan masyarakat. Mengapa hal tersebut dikatakan *special*? karena seorang pendidikan merupakan pekerjaan yang sangat mulia, di mana seorang pendidik merupakan orang tua kedua yang dapat membimbing peserta didik untuk lebih baik dalam segi moral maupun akademik nantinya bekal untuk peserta didik ketika menginjak dewasa.

Sebagai seorang pendidik tidak dapat dipungkiri bahwa tuntutan untuk memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif itu diharuskan, hal ini disebabkan karena zaman semakin berkembang sehingga khususnya pendidikan dituntut untuk bisa lebih maju dan

berkembang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Seperti yang kita ketahui bersama sekarang bahwa pembelajaran di SD itu pelajaran bahasa Inggris dihapuskan padalah semestinya bahasa Inggris itu dipelajari sejak dini karena memiliki banyak teknik seperti *pronunciation* jadi pembentukan dan perkenalan pelajaran itu harus dimulai sejak dini bukan pada saat menginjak remaja agar dari menginjak anak-anak sudah memiliki dasar dalam berbahasa Inggris, seperti halnya dengan mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan harus dibentuk sejak dini kenapa demikian agar peserta didik bisa memiliki dasar jiwa *entrepreneur*. Nah, di sinilah letak dan fungsi seorang pendidik untuk bisa lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran khususnya kewirausahaan, di mana agar peserta didik sekarang ini memiliki peluang, semangat, minat, motivasi untuk dapat lebih bisa dan tahu strategi dalam kewirausahaan upaya untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur mereka. Sehingga penulis tertarik menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning* pada mata pelajaran kewirausahaan upaya menumbuhkan jiwa entrepreneur pada peserta didik sekarang ini.

SIMPULAN

Quantum Learning merupakan metode pembelajaran yang berbeda pada umumnya, di mana pada metode pembelajaran berfokus pada proses belajar mengajar menyenangkan dan berhasil. *Quantum Learning* juga memiliki karakter, prinsip-prinsip, konsep, dan pandangan-pandangan yang jauh lebih menyegarkan dibandingkan dengan metodologi pembelajaran yang sudah ada.

Pembelajaran manajemen pada mata pelajaran kewirausahaan pada pendekatan *Quantum Learning* membangkitkan semangat, motivasi, minat, kreativitas dan inovasi terhadap peserta didik. Lanjut bahwa peserta didik lebih nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Di zaman sekarang semakin meningkat dan berkembang sehingga sebagai seorang pendidik harus bisa lebih *creative* agar menghasilkan siswa yang *creative* dan kritis untuk menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchary. (2011). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- DePorter, B. dan Mike Hernachi. 2009. *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. (Terjemahan Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa.
- DePorter, B.. Reardon, Mark dan Sarah. 2014. *Quantum teaching*. Bandung: Kaifa.
- Munir, MIT dan Drs,Enjang Ali Nurdin. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dikdik*. Jurnal Nasional (Study Quasi Experimental terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi tahun ajaran 2010/2011). Jurnal Nasional. 2014.

- Hisrich, Robert D & Petter, Michael P, (1992), *Enterpreneurship, Starting, Developing and Managing A New Enterprise*. New York. Richcard D. Irwin, Inc.
- Muhclisin, Fuat. 2014. *Pengaruh metode pembelajaran quantum learning dengan mendekatan peta pikiran (mind mapping) terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran teknologi motor diesel di SMK Muhammadiyah 3 Jogya*. Jurnal Nasional
- Mulyasa. 2014. Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan teori dan praktik*.Penerbit CV pustaka setia. Bandung.
- Steinhoff, Dan & John F. Burgess. 1993. *Small business management fundamentals*. New York : McGraw-Hill
- Susanto, Agung. 2011. *Penggunaan metode Quantum Learning untuk meningkatkan pemahaman materi perjuangan kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Ngoresan Surakarta tahun 2010/2011*. Skripsi: Universitas Sebelah Maret Surakarta.
- Uman, Cholil. Dan Afkar, Taulikhul. 2011. *Modul kewirausahaan*. Terbitan perpustakaan nasional.